BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan, manusia dan alam semesta adalah obyek kajian ilmu kalam yang secara substansial selalu dijadikan bahan permasalahan dan perdebatan di kalangan mutakallimin. Salah satu fokus kajian dalam ilmu kalam adalah kajian tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia. Dalam sejarah perkembangan pemikiran teologi Islam, kajian ini telah melahirkan dua pandangan yang berbeda dan saling bertentangan. Sebagian mutakallimin berpandangan bahwa Tuhan memiliki kekuasaan mutlak, dimana tidak ada satupun makhluk yang dapat membatasi kekuasaan-Nya, dalam hal ini mereka meniadakan sama sekali kebebasan manusia dalam berkehendak dan berbuat. Tuhan adalah dzat yang memiliki kekuasaan dan kehendak mutlak, dalam arti tidak ada sesuatupun yang tidak berada di dalam kekuasaan-Nya. Semua kehendak makhluk harus tunduk pada kehendak-Nya sehingga tidak ada kehendak yang bebas dan merdeka selain kehendak Tuhan. Dalam hal ini manusia hanya bisa pasrah dan tunduk kepada kehendak Tuhan, karena perbuatan manusia telah ditentukan oleh Tuhan. Sikap manusia ini dalam kitab Fikru al-Islami disebut sebagai sikap "al-qadriyatul ghaibiyah" yaitu sikap pasrah atau berserah diri pada qadar dan me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngembalikan segala sesuatu yang dihadapinya pada ketentuan yang bersifat ghaib.[1] Hal ini karena manusia tidak memiliki kebebasan dalam berbuat dan berkehendak.

Di sisi yang lain, sebagian mutakallimin berpandangan bahwa kekuasaan Tuhan itu tidak sepenuhnya bersifat mutlak sehingga manusia masih dapat membuat pilihan-pilihan bebas dalam berbuat. Dr. Ahmad Amin dalam kitab "Fajrul Islam" mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan amal perbuatan manusia, dan manusia sendirilah yang menciptakan semua amal perbuatannya sehingga ia menerima balasan baik atas segala amal perbuatannya yang baik dan menerima balasan buruk atas segala amal perbuatannya yang buruk, dan karena itulah maka Allah bersifat Maha Adil.[2] Menurut Abi Syamr, keadilan Tuhan merupakan syarat dan bagian dari iman seseorang :

وشرط في حصول الإيمان معرفة العدل يريد به القدر خيره وشره
من الله من غير أن يضاف إلى الباري تعالى منه شيء

---

[1] Muhammad Ismail, Bunga Rampai Pemikiran Islam; (Jakarta, Gema Insani Press, 1993), hal.42

[2] Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap; (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hal.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan syarat dari bagian iman ialah mengenal keadilan, maksudnya ialah takdir baik dan buruk seseorang tanpa sedikitpun disandarkan kepada Allah." [3]

Secara historis kedua pandangan di atas telah melahirkan dua faham besar sebagai sentral pemikiran dan kajian pokok dalam ilmu kalam, yaitu Qadariah dan Jabariah. Syekh Muhammad Abduh dalam kitab "Risalah Tauhid" mengemukakan pendapatnya bahwa :

"Faham aliran Jabariah dan Qadariah ini muncul dengan istilah-istilah determinisme (serba takdir) dan indeterminismus (serba ikhtiar). Faham pertama mengajarkan bahwa iradat kemauan manusia itu tidak merdeka, sedang faham yang kedua mengajarkan sebaliknya." [4]

Dalam istilah Inggrisnya kedua faham tersebut dikenal dengan "free will and free act" dan "fatalism atau predestination." [5] Kedua faham tersebut memiliki pendapat yang berbeda tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia, hal ini karena cita-cita mutakallimin dalam mencapai kemuliaan hidup dan kesucian Tuhan dengan sesempurna-sempurnanya. Keduanya mengadakan alasan-alasan dan dalil-da-

---

[3] Sahilun A. Nasir, Pengantar Ilmu Kalam; (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994), hal.132

[4] Muhammad Abduh, Risalah Tauhid; (Jakarta, Bulan Bintang, 1989), hal.49

[5] Harun Nasution, Teologi Islam; (Jakarta, UI Pres, 1986), hal.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lil dengan maksud untuk menghindarkan diri dari bahaya yang dapat menjerumuskannya ke dalam kesesatan beragama.[6]

Pandangan Fazlur Rahman tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia ialah bahwa Tuhan memiliki kekuasaan sebaliknya manusia mempunyai kebebasan berbuat. Akan tetapi kekuasaan Tuhan dibatasi oleh kebebasan manusia lewat hukum-hukum moral (sunnatullah) yang diperbuat manusia dan sebaliknya kebabasan manusia dibatasi oleh kekuasaan Tuhan melalui hukum-hukum alam (takdirullah) yang dibuat Tuhan. Manusia diciptakan agar ia berbuat kebaikan di atas bumi dan tidak memandang dirinya sebagai Tuhan serta tidak merasa bahwa dia dapat menciptakan dan meniadakan hukum moral sekehendak hatinya untuk tujuan-tujuannya yang dangkal dan egois.[7] Kesombongan manusia dengan tegas ditekan di hadapan keagungan dan kekuasaan Tuhan. Sebaliknya, mereka yang tidak mau bertindak dan hanya mengharapkan kekuasaan Tuhan saja akan dicela oleh Tuhan, dimana kemerdekaan dan tanggung jawab esensial manusia

---

[6] Taib Thahir Abdul Mu'in, Ilmu Kalam; (Jakarta, Widjaya, 1986), hal.241

[7] Fazlur Rahman, Tema Pokok Al-Qur'an; (Bandung, Pustaka, 1996), hal.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah digambarkan al-Qur'an dengan jelas.[8]

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِ ۚ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ .

الأنعام : ٥٧

"Katakanlah: Sesungguhnya aku (Muhammad) berjalan atas keterangan yang nyata dari Tuhanmu, tetapi kamu dustakan dia. Tidaklah ada padaku apa yang kamu harapkan dengan khas. Tidaklah ada hukum itu, melainkan bagi Allah; Ia menerangkan kebenaran dan adalah Ia sebaik-baik penghukum."[9]

Hubungan antara sunnatullah dan takdirullah termanifestasi di dalam ketakwaan seorang hamba. Konsep takwa merupakan perpaduan antara keimanan dan penyerahan diri yang dapat dipergunakan oleh manusia sebagai upaya penilikan diri, namun tidak berarti sebagai upaya pembenaran diri.[10] Dengan ketakwaannya maka manusia dapat mendatangkan iradat dan kebaikan Tuhan untuk menghapus dosa-dosa manusia. Dalam pandangan Fazlur Rahman eksistensi Tuhan tidak hanya bersifat fungsional, melainkan lebih dilanda-

---

[8] Fazlur Rahman, Islam; (Bandung, Pustaka, 1984), hal.116

[9] A. Hassan, Al-Furqon; (Jakarta, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1978), hal.258-259

[10] Muhammad Azhar, Fiqh Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam; (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hal.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

si oleh sifat kemahapengasihan-Nya seperti ungkapan berikut ini :

> "Kekuasaan Allah ini terwujud di dalam kreativitas-Nya yang penuh kasih." [11]

Tuhan menciptakan alam dan manusia, lalu memelihara keduanya dengan memberikan peraturan-peraturan tertentu kepadanya. Tuhan Yang Maha Kuasa melalui kreativitas-Nya yang penuh kasih memberikan ukuran kepada setiap sesuatu dan memberikan kepada setiap sesuatu itu potensi-potensi tertentu beserta hukum-hukum tingkah lakunya.

Fazlur Rahman adalah seorang intelektualis muslim (neomodernis) yang mempunyai pemikiran-pemikiran baru dan pandangan yang berbeda tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia. Pemahamannya tentang sunnatullah dan takdirullah merupakan usaha untuk menempatkan Tuhan, manusia dan alam semesta pada proporsi pemahaman yang sebenarnya. Hal inilah yang menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji dan memahami teologi Fazlur Rahman secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas kami men-

---

[11] Fazlur Rahman, Tema Pokok Al-Qur'an; (Bandung, Pustaka, 1996), hal.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coba untuk merumuskan permasalahan yang ada dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perspektif teologi Fazlur Rahman tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia.
2. Apakah yang melatarbelakangi konsep pemikiran teologis Fazlur Rahman.

C. Penegasan Judul

Guna memperjelas maksud dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka kami kemukakan beberapa istilah berkenaan dengan judul "KEKUASAAN TUHAN DAN KEBEBASAN MANUSIA PERSPEKTIF FAZLUR RAHAMAN," sebagai berikut :

Kekuasaan Tuhan; dalam arti kekuasaan tanpa batas yang tidak bergantung dengan apapun dan siapapun.[12]

Kebebasan Manusia; dalam arti kebebasan berkemauan (berkehendak) dan berbuat, yang merupakan unsur dasar amanat kemanusiaan yang dibawa manusia sebagai khalifah.[13]

Fazlur Rahman; seorang sarjana kaliber Islam Internasional kelahiran Pakistan dan direktur Islamic Research Institute di Rawalpindi serta pemimpin gerakan neo-

---

[12] Imron A.M., Memahami Takdir Secara Rasional Imani; (Surabaya, Bina Ilmu, 1991), hal.50

[13] Aisyah Abdurrahman, Manusia: Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an; (Yogyakarta, LKPSM, 1997), hal.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernis Pakistan.[14]

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Ingin mengetahui konsep teologis Fazlur Rahman tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia, selain untuk memperjelas dan meluruskan konsep-konsep teologis sebelumnya serta meluruskan pandangan kaum orientalis terhadap Islam.
2. Karena konsep teologis tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia selalu mengundang perdebatan kaum mutakallimin dan menarik untuk dibahas, karena disamping membutuhkan kemampuan dan kekuatan rasio, juga memerlukan keimanan.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan pemikiran-pemikiran Fazlur Rahman di bidang teologi, terutama konsep kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia sebagaimana tertulis di dalam karya-karya intelektualnya.

---

[14] Maryam Jameelah, Islam dan Modernisme; (Jakarta, Usaha Nasional, 1990), hal.147-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ingin mengungkap latar belakang pemikiran teologis Fazlur Rahman, terutama yang berkaitan dengan konsep kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia.

F. Metodologi Pembahasan

1. Metode Pengumpulan Data

Upaya memperoleh data merupakan persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik pengumpulan data dan jenis penelitian ini adalah penelitian historis factual yang diaksentuasikan pada pemikiran tokoh.[15] Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu data yang menyangkut dan membicarakan kehidupan dan pemikiran Fazlur Rahman diambil dari buku-buku dan artikel, baik yg ditulis Fazlur Rahman sendiri atau pihak yang membicarakan konsep Fazlur Rahman. Disamping karangan yang mendukung pembahasan pemikirannya.

2. Metode Pengolahan Data

Induktif;dari khusus ke umum, dimana kasus-kasus yg konkrit dalam jumlah yang terbatas dianalisis, dan pemahaman yang ditemukan di dalamnya dirumuskan da-

---

[15] Anton Beker, Methode-Methode Filsafat; (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1984), hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam ucapan umum.[16]

Deduktif; dari umum ke khusus, dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh tersebut dipahami dengan baik detail-detail pemikirannya.[17]

Komparatif; pemikiran tokoh dibandingkan dengan pemikir lain, baik yang dekat dengannya atau justru yang sangat berbeda, dengan tetap memperhatikan keseluruhan pemikiran; ide-ide pokok, kedudukan, konsep-konsep dan sebagainya.[18]

G. Sistematika Pembahasan

Secara singkat bahasan skripsi dari bab ke bab akan dapat dipahami dengan mudah, sesuai dengan sistematika pembahasan di bawah ini :

BAB I. Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yg ingin dicapai, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

---

[16] Anton Bakker, Methodologi Penelitian Filsafat; (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hal.43

[17] Ibid, hal.64

[18] Ibid, hal.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II. Fazlur Rahman; Potret Intelektual Muslim

Menguraikan tentang biografi Fazlur Rahman, pemikiran-pemikirannya dan karya-karyanya.

BAB III. Kekuasaan Tuhan dan Kebebasan Manusia Perspektif Fazlur Rahman

Menguraikan konsep teologis Fazlur Rahman tentang kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia.

BAB IV. Analisa

Menganalisa pemikiran dan kritik teologis Fazlur Rahman serta latar belakang pemikiran teologinya.

BAB V. Penutup

Meliputi kesimpulan, kritik dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id